

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman yang semakin cepat, terutama di bidang media teknologi semakin maju dan modern. Media teknologi semakin berkembang pesat, terutama media di bidang informasi dan telekomunikasi. Media informasi saat ini, semakin maju dan merambah melalui media online atau media daring. Sehingga, setiap informasi yang diterima oleh media daring selalu mengalami pembaharuan atau *update* (kekinian dan pembaharuan). Informasi yang disajikan juga faktual dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Setiap informasi yang ada di internet, juga memiliki karakteristik yang berbeda di setiap informasi beritanya. Hal ini, mengundang khalayak untuk membuat persepsi (prasangka) masing-masing mengenai berita yang ditampilkan pada media massa di media *online* (internet).

Melalui cara pandang tersebut, media mampu membentuk jati diri media massa. Media massa saat ini lebih dikenal melalui media baru yang hadir untuk mempermudah khalayak dalam mengakses informasi. Secara umum media baru atau *new media* telah membuat perbedaan dalam setiap media massa. Selain itu, media baru juga telah membentuk perbedaan antara batasan kegiatan komunikasi pribadi maupun komunikasi publik. Sehingga bahan serta fungsi media tersebut dapat dipakai secara bergantian baik untuk kepentingan publik maupun pribadi. Hal tersebut juga tidak hanya memberikan batasan media yang berbeda, akan tetapi juga mengenai batas peran atau fungsi dari sebuah institusi media massa. Hal tersebut juga membuat khalayak semakin pandai dalam memilih informasi berita yang disajikan oleh media massa. Karena media massa

sudah menjadi makanan sehari-hari masyarakat dalam mencari dan membaca informasi terkini. Sebagian masyarakat tidak menyadari bahwa media massa memiliki pengaruh yang bisa membentuk pandangan maupun tindakan seseorang. Informasi yang disajikan oleh media massa pun mampu membentuk persepsi serta ideologi atau ajaran-ajaran tertentu yang ada di media massa tersebut. Setiap media massa yang ada di internet memiliki kepentingan tertentu yang ada di dalam visi dan misi media massa. Visi serta misi tersebutlah yang menentukan bagaimana sebuah media untuk membentuk bagaimana cara pandang sebuah media dalam mengumpulkan, mengelola dan mengungkapkan fakta serta mengkomunikasikan fakta tersebut kepada khalayak.

Perlu disadari bahwa teknologi media massa seringkali mengundang sebuah ancaman, seperti halnya yang dicetuskan oleh para ahli dibidang sosial. Apa saja yang sedang mengalami perubahan atau yang sudah berubah tidak lepas dari perkembangan media teknologi dan menimbulkan adanya komunikasi yang lebih luas. Media baru atau *telematik* memiliki beberapa ciri khas tertentu menurut sebagian masyarakat. Semakin banyaknya informasi yang disajikan saat ini dengan tema yang sama akan tetapi memiliki sudut pandang berbeda. Hal tersebut membuat khalayak atau pembaca bisa memilih memilih informasi yang ingin di baca. Selain itu, juga membuat sulitnya untuk mengontrol informasi satu arah terhadap pembaca atau khalayak. Sehingga media baru memiliki penawaran dengan kemungkinan terjadinya ketidakseimbangan antara pengirim ke penerima. Para pemakai dan pemilih informasi juga memiliki hak untuk dapat memilih serta memperoleh berbagai macam isi informasi, tanpa harus bergantung pada sistem mediasi serta pengendalian komunikasi massa³².

Berbagai macam informasi yang ditampilkan oleh media massa membuat media massa harus membuka peran media dalam menyebarkan

³² Denis McQuail, Teori Komunikasi Massa, Pt. Gelora Aksara Pratama, Banten, Penerbit Erlangga 2011, Hal98

informasi yang disajikan. Media massa memiliki peran untuk melakukan proses pesan melalui sistem *sharing*(menyaring) sebelum *shareing*(menyebarkan). Proses tersebut juga telah disusun secara sistematis dalam setiap media massa. Sehingga tidak semua pesan dapat dengan bebas diterima oleh khalayak, akan tetapi harus melalui sebuah proses seleksi. Proses seleksi tersebut berguna agar informasi yang disajikan tidak salah atau mengalami kesalahpahaman. Setiap pesan yang masuk akan melalui wilayah pemilahan redaksi, pemilihan pesan juga berlandaskan pada dua kepentingan yakni penting menurut media dan penting menurut khalayak. Apabila salah satu unsur kepentingan tersebut tidak terpenuhi, maka pesan juga tidak akan disampaikan dengan baik. Informasi, ide serta gagasan yang disampaikan sebuah media bersifat umum, sehingga khalayak dapat penerima pesan bisa memahami apa isi pesan yang disampaikan dari media massa.

Selain itu, media massa juga menjadi alat serta sarana sebagai penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan atau khalayak umum. Salah satu ahli psikologis mempunyai pandangan mengenai komunikasi antar individu atau kelompok, komunikasi tersebut melalui perantara media. Sehingga media merupakan alat yang dominan atau mendukung dalam kegiatan komunikasi antar manusia. Seperti, melalui panca indra manusia yakni mata serta telinga, sehingga pesan tersebut akan masuk ke dalam pikiran. Melalui pikiran manusia, hal tersebut berguna untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu yang telah diterima. Pesan yang diterima tersebut merupakan isi dari media massa yang ada di internet.

Satu hal lagi yang membedakan media massa dengan media lainnya adalah sifat keterlembagaan media tersebut sehingga media terbaru seperti internet tidak dapat disebut sebagai media massa. Konsep media massa memiliki karakter yang sama, yaitu penyampaian pesan secara serentak kepada khalayak. Publik sebagai penerima pesan bersifat

beragam, mampu mendapatkan respons, namun tidak memiliki *feedback* langsung, dan terjadi dalam satu arah (*one way communication*). Beberapa pakar dalam kajian komunikasi massa dan media berpendapat lain, salah satunya adalah Everret M. Rogers, beliau berpendapat mengenai media massa yang menyatakan bahwa media massa tersebut tidak hanya berlaku untuk media modern, akan tetapi juga berlaku pada media tradisional juga. Misalnya konser amal, drama teater dan pertunjukan besar yang lain dengan secara langsung menemui khalayak³³.

Setiap media massa *online* (melalui internet) memiliki karakteristik masing-masing dalam membuat berita yang disajikan untuk pembaca. Karakteristik berita yang ada pada media massa *online* diantaranya aktual (bersifat baru), faktual (nyata), penting (dampaknya dapat dirasakan oleh pembaca), *impact* (seberapa besar dampaknya), konflik (menarik konfliknya). Karakteristik tersebut ada untuk menarik pembaca dalam membaca informasi berita yang disajikan. Sehingga setiap informasi berita yang disampaikan oleh publik memiliki tingkat permasalahan atau topik yang di bahas.

Melalui karakteristik yang ada dalam setiap media massa, kali ini media massa juga memiliki karakteristik sendiri dalam menyajikan informasi berita. Informasi yang disajikan media massa *online* mengenai perdagangan orang yang bermodus kawin pesanan di China. Setiap tahun dari setiap negara selalu ada kasus mengenai kawin pesanan atau *Human Trafficking*. Penjabaran mengenai *Human Trafficking* yakni perdagangan orang yang melalui proses perekrutan, pengiriman, pemindahan, penampungan serta penerimaan seseorang. Penjelasan tersebut telah dijelaskan dari pasal 3 mengenai perdagangan orang yang ada di Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *human trafficking* atau perdagangan orang merupakan tindakan yang melawan hukum dengan melibatkan manusia disertai dengan adanya ancaman dalam bentuk

³³ · Putra Syah Kurnia Dedi, Media dan Politik , Jakarta,,Graha Ilmu, 2012, Hal 10

penculikan, tindakan kekerasan, penipuan serta menerima pembayaran atau transaksi tunai.

Tindakan tersebut memiliki tujuan tertentu yakni untuk mendapatkan persetujuan dari seseorang yang mempunyai kekuasaan, serta berkuasa atas orang lain yang memiliki tujuan untuk eksploitasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perdagangan orang memiliki arti berbeda bagi setiap orang. Dalam perdagangan orang terdiri dari sebuah permasalahan serta isu sensitif yang secara kompleks dapat diartikan secara perbedaan dari setiap individu, tergantung dari sudut pandang pribadi maupun organisasinya. Pada intinya perdagangan Manusia merupakan tindakan kriminal yang bertujuan untuk memperjualbelikan manusia.

Media massa yang menyajikan informasi berita, memiliki nilai berita dari suatu masalah yang di angkat. Khususnya mengenai *Human trafficking* atau perdagangan manusia mengandung unsur proximity (panggilan berdasarkan jarak kedekatan perangkat dan pengguna. Sehingga ada media yang menolak untuk mempublikasikan mengenai masalah perdagangan manusia. Selain itu yang menjadi permasalahan, mengenai sejauh mana media untuk mengekspose masalah perdagangan manusia kepada publik secara global. Beberapa jenis kejahatan perdagangan manusia yang terjadi di Indonesia, yakni perdagangan manusia yang memiliki modes kawin pesanan di China. Kasus kejahatan perdagangan manusia dengan modus kawin pesanan ini menjadi kajian dalam penulisan penelitian akhir semester penulis.

Mengenai isu perdagangan manusia dengan modus kawin pesanan ini sudah ada dari tahun ke tahunnya. Beberapa media juga mulai mengupas kasus tersebut, tidak hanya dari sisi informasi akan tetapi membantu kepolisian memburu mak comblang atau pelaku. Permasalahan perdagangan manusia tidak hanya menjadi masalah internasional, akan tetapi juga menjadi masalah nasional. Dari data statistik yang akurat mengenai besarnya permasalahan perdagangan manusia setiap tahunnya,

setiap negara mengalami kesulitan untuk memberantasnya. Sebanyak 40% diperkirakan jumlah korban yang telah diselamatkan dan dipulangkan ke daerahnya masing-masing³⁴.

Permasalahan kasus perdagangan manusia atau kawin pesanan di Indonesia yang telah diketahui serta diselesaikan perkaranya berawal dari keinginan korban sendiri untuk bekerja. Hal tersebut ada karena korban mengalami dorongan ekonomi yang membuat korban mengambil langkah yang instan atau cepat. Sehingga korban cenderung terdorong untuk berfikir pendek tanpa berfikir panjang terlebih dahulu. Selain itu, korban tergiur dengan gaji yang besar dan kehidupan mewah apabila mau menjadi istri dari laki-laki China. Akan tetapi, pada akhirnya korban baru menyadari bahwa tertipu oleh bujukan mak comblang dan korban menyesalinya. Hal ini merupakan latar belakang dari perdagangan manusia dengan tujuan eksploitasi seksual. Karena kasus tersebut tergolong dalam kategori tindakan pemaksaan, pemerasan serta penculikan. Sebagian korban perdagangan manusia dengan modus kawin pesanan adalah perempuan dibawah umur. Hal ini, karena lemahnya perlindungan serta pengawasan perempuan di bawah umur. Sehingga menyebabkan perdagangan perempuan dapat dengan mudah terjadi. Perempuan yang di jual tersebut biasanya dijadikan istri oleh laki-laki dari China yang dijodohkan melalui mak comblang Indonesia. Bahkan tak jarang perempuan tersebut mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari pihak laki-laki dan mertua pihak laki-laki.

Terkait permasalahan tersebut, ada salah satu informasi dari salah satu media *online* yang menjabarkan usaha yang telah dilakukan oleh sebagian organisasi. Terdapat empat belas Warga Negara Indonesia yang bertempat tinggal di Hainan dan Anhui, China berhasil dipulangkan melalui Jangkar PSI dengan nama lain Jaringan Advokasi Rakyat Partai Solidaritas

³⁴ Oleh Rizki Akbar Hasan , diakses dari <https://www.liputan6.com/global/read/4064129/kemlu-ri-pulangkan-4-wni-korban-pengantin-pesanan-dari-china>, pada tanggal 16/11/2019.

Indonesia. Empat belas WNI tersebut merupakan korban pengantin pesanan yang sejak bulan lalu tertekan menjalani kehidupan dengan suami yang berasal dari China. Kasus tersebut masuk dalam kategori kasus human trafficking dengan istilah kawin pesanan ini karena adanya pemalsuan dokumen. Peran kepolisian sangat penting, akan tetapi peranan petugas imigrasi juga penting untuk pengungkapan kasus ini³⁵. Hal tersebut menunjukkan ada pihak tertentu yang memanfaatkan kasus kawin pesanan untuk menaruh citra positif dihadapan publik melalui media massa *online*.

Perdagangan manusia ini disebabkan adanya keterkaitan masalah ekonomi dan sosial. Dari sisi ekonomi, kawin pesanan ini melalui jerat hutang. Dari dua belas kasus yang ada untu diteliti penulis, mengenai kasus perdagangan manusia rata-rata karena faktor ekonomi. Maraknya perdagangan manusia ini disebabkan oleh beberapa hal. Pada dasarnya, berkaitan dengan ekonomi dan sosial. Dari segi ekonomi, perdagangan manusia ini melalui jeratan hutang. Selain itu, jeratan hutang ada juga karena hutang dari anggota keluarga kepada pihak tertentu. Sehingga, untuk membayar angsuran hutang tersebut, salah satu anggota keluarga terpaksa dipekerjakan kepada pemberi hutang.

Selain alasan tersebut, ada salah satu kisah dari korban kawin pesanan di China. Dengan nama samaran Mon, dia menjabarkan ada tujuh fakta kisah perempuan di Indonesia dengan janji perjodohan dengan orang China. Fakta pertama yakni mengenai janji uang apabila mau dikawinkan dengan pengusaha kaya raya, Mon atau korban ini mengakui bahwa sudah tertbui serta tertipu dengan janji manis. Meskipun yang menipu adalah teman korban sendiri yang baru dikenal melalui media sosial. Ketika Mon di iming-imng untuk dinikahkan dengan laki-laki dari Negara Tirai Bambu. Korban dan temanya yang baru dikenal melalui media sosial

³⁵ Lisyie Sri Rahayu, di akses dari detikNews, <https://news.detik.com/berita//psi-bantu-pemulangan-14-wni-korban-nikah-paksa-di-china> hlm 3, 28/10/2019

tersebut, bertemu di Singkawang Kalimantan Barat. Untuk fakta yang kedua, apabila korban mau di ajak untuk kawin kontra dan akan di beri uang sebesar Rp 19 juta. Setelah Mon bertemu dengan Hao Tangfei atau calon pria dari China tersebut, mereka melangsungkan pertunangan. Untuk waktu beberapa hari tinggal di rumah mertua China, Korban Mon mengalami perlakuan kasar dan sering di paksa untuk dipaksa membuat karangan bunga ddari jam tujuh hingga kembali pagi jam tujuh malam.. Fakta keempat yakni pernah ditelanjangii karena menolak untuk melayani suami dari China, korban nampak sedih ketika bercerita mengenai pemngalaman pahitnya di China tersebut. Fakta kelima, korban diperlakukan secara semena-mena dan juga nekat kabur dari rumah. Korban sengaja tidak memberitahu kepada kedua orang tuanya di Singkawang, mengenai pernikahannya dengan laki-laki China bersama Hao Tengfei. Sekitar dua bulan korban bertempat tinggal diChina, tanpa memberi kabar kedua orang tuanya. Fakta keenam, korban Mon sempat mendatangi staff dari KBRI di kantor polisi(Thinkstock/Antoni Halim) di China. Ketika berada di kantor polisi, seorang stagg dari KBRI menyambangi di kantor polisi. Kemudian korban menceritakan semua kisahnya ketika berstatus istri laki-laki China termasuk kekerasan yang dialaminya. Fakta terakhir mengenai kendala pihak aparat kepolisian dalam mengungkap kasus perdagangan manusia. Harapan dari Sekjen SBMI bernama Bobby Alwi berharap agar aparat kepolisian untuk memapu memberantas kasus perdagangan manusia bermodu kawin pesanan³⁶.

Sebuah organisasi Negara atau UNICEF memperkirakan, selama ini terdapat kurang lebih 100000 perempuan serta anak yang berada di Indonesia mengalami kasus perdagangan manusia dari setiap tahunnya. Dari setiap tahun yang bertujuan untuk eksploitasi seksual komersial di

³⁶ Michael Hangga Wismabrata, di <https://regional.kompas.com/read/2019/071/7-fakta-kisah-mon-korban-perdagangan-manusia-dijanjikan-jodoh-pria-kaya?page=all>, di akses dari Kompas.com hlm 4-5, pada tanggal 23/11/2019

Indonesia dan luar negeri. Sekitar 30% perempuan tidak baik (*pelacur*) di Indonesia berusia di bawah 18 tahun dan dari 40.000 sampai 70.000 anak menjadi korban perdagangan manusia³⁷. Terkait pemberitaan tentang kasus perdagangan orang bermodus kawin pesanan ke China. Ternyata ada beberapa media massa yang selalu mengikuti setiap perkembangan kasus *Human Trafficking* dari mulai data dari setiap daerah yang terjerat kasus perdagangan orang hingga informasi terbaru terkait pembebasan WNI tersebut.

Dengan sejumlah berita atau informasi terkait perdagangan manusia saat ini, berpengaruh pada pembaca atau penikmat media online. Sejumlah media juga seringkali membuat berita atau informasi yang hanya untuk kepentingan kelompok tertentu. Karena dalam sebuah berita perdagangan orang yang terjadi di Indonesia menjadikan beberapa kelompok tertentu untuk meningkatkan popularitas atau citra baik kepada khalayak. Media hanya sebagai sarana bagi pembaca atau penikmat untuk mencari informasi yang akurat dan faktual. Karena dalam menginformasikan sebuah berita, media bertanggung jawab atas apa yang diinformasikan kepada khalayak.

Terkait banyaknya pemberitaan mengenai perdagangan orang ke China di sejumlah media online. Sehingga penulis membuat penelitian menggunakan metode *framing* yakni dengan latar belakang sumber informasi melalui empat media online. Dalam menggunakan metode tersebut, penulis harus mengetahui karakteristik dalam pemberitaan setiap media massa. Definisi *framing* yang dikemukakan oleh Entman adalah definisi yang paling sering menjadi rujukan bagi penelitian dalam analisis *framing*. Entman menjelaskan bahwa *framing* berita utamanya melibatkan seleksi dan arti penting dalam membuat informasi menjadi lebih mendapat sorotan dan dapat diperhatikan kepada khalayak.

³⁷ Agus Takariawan dkk, “perlindungan hukum terhadap korban *human trafficking* dalam perspektif hak asasi manusia”, di akses pada tanggal 20/11/2019, Fakultas hukum universitas padjajaran

Sehingga penulis membuat studi kajian penelitian yang berjudul, “ Analisis Framing Pemberitaan Kawin Pesanan Indonesia China di Media Online”. Yang nantinya akan dilakukan penelitian secara mendalam untuk mengetahui media mana yang hanya menginformasikan sekilas dan media yang menginformasikan secara mendalam hingga selalu mengikuti perkembangan informasi dari sebuah berita tersebut. Selain itu penulis juga akan membongkar dari setiap berita terkait kasus perdagangan orang yang setiap media memiliki sudut pandang yang berbeda. Sehingga dalam penulisan ini penulis membongkar sejumlah media *daring* seperti Liputan6, Detik, Kompas dan CNN. Sejumlah media online tersebut, dalam menginformasikan sebuah berita kepada khalayak memiliki karakteristik tersendiri. Ada sejumlah media yang hanya menginformasikan dari satu sudut pandang dan ada yang memiliki dua sudut pandang yang berbeda. Akan tetapi setiap media memiliki tujuan yang sama yakni menginformasikan apa yang menjadi perbincangan publik saat ini. Media juga sangat memprioritaskan dalam membuat dan menyebarkan berita melalui media online, dengan berita yang aktual, faktual serta bertanggungjawab. Sehingga penulisan dalam penelitian ini akan mengurai serta membongkar media online yang menginformasikan mengenai kasus perdagangan orang dengan modes kawin pesanan ke China.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan sebelumnya, agar lebih terarah dan terfokus, maka rumusan masalah di atas dapat dikembangkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pembongkaran pemberitaan terkait kasus Kawin Pesanan yang terjadi di *China*?

1.2 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan, menggali, mengkaji, mengorganisasikan informasi, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, yaitu untuk mengkaji :

1. Untuk mengetahui serta mengkaji fakta-fakta dari fenomena Kawin Pesanan yang terjadi di Indonesia saat ini

1.3 Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui, mengumpulkan, menggali, mengkaji, mengorganisasikan informasi, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, yaitu untuk mengkaji :

1. Manfaat Praktis: Dalam penelitian yang digunakan penulis ini diharapkan agar pembaca mengetahui bagaimana cara membingkai media berita online dari Liputan6.com, Detik.com, Kompas.com dan CNN.com dikaitkan dengan cara berfikir kritis dengan kondisi saat ini (bilateral Indonesia-China) sosial politik.
2. Manfaat Teoritis : Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemikiran secara teoritis pada jurusan ilmu komunikasi terutama dalam kajian riset Framing mengenai kasus human trafficking yang terjadi di Indonesia dengan china di media online. Selain itu mempelajari teori framing dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah kita dapat mengetahui dan memahami pengertian framing, asumsi, perkembangan teori framing, serta referensi penelitian yang menggunakan teori framing.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan pada penelitian tersebut, peneliti membatasi terkait kasus kawin pesanan yang terjadi pada Bulan 23 Juni hingga 10 Oktober 2019 dan

dimuat di media *online* Detik.com, Liputan6.com, Kompas.com dan CNN.com.